

PEMBERDAYAAN MOJOREJO: SEBUAH INISIATIF PENGABDIAN MASYARAKAT DI KAMPUNG PANCASILA

Atiek Rohmiyati¹⁾, Wahyu Suwarni^{1*)}

¹ Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta, Indonesia

**Corresponding Author: wahyusuwarni@polimedia.ac.id*

Article Info

Article History:

Received November 18, 2025

Revised December 17, 2025

Accepted December 23, 2025

Keywords:

Pancasila;

Pancasila Village;

Mojorejo Community

Empowerment

ABSTRAK

Masyarakat masih banyak yang belum paham apa yang dimaksud dengan Pancasila dari asal usulnya, makna Pancasila dan niklai nilai dalam kehidupan dalam berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Pada awalnya TNI yang memiliki ambisi membentuk kampung Pancasila di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur telah dibentuk menjadi kampung Pancasila. Permasalahan yang dihadapi di desa Mojorejo adalah sejak dibentuknya kampung Pancasila tidak ada sosialisasi tentang program kegiatan dalam kampung Pancasila. Tujuannya memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Mojorejo Kecamatan Jetis agar masyarakatnya memahami makna nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Metode dalam pengabdian ini berawal dari survei di Desa Mojorejo, melakukan komparasi dengan kampung Pancasila di Bekasi. Wawancara dengan aparat Desa (sekertaris Desa), Mengajukan surat izin pengabdian, Surat Balasan Diizinkannya Pengabdian di Desa Mojorejo, pelaksanaan Pengabdian dengan memberikan penyuluhan. Selanjutnya membuat laporan. Hasilnya para aparat desa dan ibu-ibu PKK desa Mojorejo memahami pengamalan nilai-nilai Pancasila yang tidak terfokus pada salah satu sila saja, tetapi lima sila tersebut bisa terlaksana dalam berkeluarga, bermasyarakat serta para aparat desa dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan desa di kampung Pancasila baik dalam bermasyarakat, dan pembuatan kebijakan, serta pengelolaan perekonomian desa.

ABSTRACT

Many people still do not understand what is meant by Pancasila from its origins, the meaning of Pancasila and the values in life in the nation, state and society. Initially, the TNI, which had the ambition to form a Pancasila village in Mojorejo Village, Jetis District, Ponorogo Regency, East Java, has been formed into a Pancasila village. The problem faced in Mojorejo village is that since the formation of the Pancasila village, there has been no socialization about the program activities in the Pancasila village. The goal is to provide the community of Mojorejo village, Jetis District so that the community understands the meaning of Pancasila values in community life. The method in this service begins with a survey in Mojorejo Village, conducting a comparison with the Pancasila village in Bekasi. Interviews with village officials (village secretary), Submitting a service permit letter, a reply letter permitting service in Mojorejo Village, implementation of service by providing counseling. Then make a report. The result is that the village officials and PKK mothers of Mojorejo village understand the practice of Pancasila values which are not focused on just one principle but the five principles can be implemented in family, community and village officials in carrying out village management activities in Pancasila villages both in deliberation, and policy making, as well as managing the village economy.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Rohmiyati, A., & Suwarni, W. (2025). PEMBERDAYAAN MOJOREJO: SEBUAH INISIATIF PENGABDIAN MASYARAKAT DI KAMPUNG PANCASILA. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 765–770. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i4.5005>

PENDAHULUAN

Desa Mojorejo terletak sekitar 10 kilometer di selatan Ponorogo, Kecamatan Jetis, Jawa Timur. Dipimpin oleh Kepala Desa Hermanto dan Sekretaris Desa Heri Pranoto, desa ini berbatasan dengan beberapa desa lain, termasuk Joresan, Nglumpang, Gontor, Gandu, Tegal Sari, Karanggelang, Kradenan, dan Mojomati. APBD Desa Mojorejo tahun 2024 mencapai Rp 1.975.806.976,00. Meskipun dideklarasikan sebagai Kampung Pancasila oleh TNI Koramil dan Kodim Ponorogo pada 28 Maret 2022, hingga kini belum ada tindak lanjut berupa bimbingan atau arahan mengenai nilai-nilai Pancasila bagi perangkat desa maupun masyarakat, termasuk program-program terkait Kampung Pancasila.

Setelah terbentuknya Desa Mojorejo menjadi kampung Pancasila. Desa Mojorejo diharapkan menjadi kampung dimana masyarakat dan pemerintahan desa menjalankan program yang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, dari sila satu dibentuk pemuka golongan agama yang ada di masyarakat untuk mengadakan kegiatan bersama dalam rangka menciptakan kerukunan dan tidak adanya saling mencurigai, memberikan kebebasan setiap golongan untuk melaksanakan kegiatan keagamaannya masing-masing. Sebagai pengamalan sila kedua dibentuk pengurus yang mewadahi kegiatan sosial. Pelaksanaan sila ketiga dibentuk pengurus untuk kegiatan kebersamaan seperti pos kamling, kegiatan bersih bersih desa yang bersifat gotong royong, dan kegiatan peringatan hari besar kemerdekaan. Sebagai pengamalan sila keempat adanya wadah musyawarah desa yang berjalan sesuai dengan nilai sila keempat, seperti sebelum voting dibiasakan dengan musyawarah mufakat terlebih dahulu, jika mufakat tidak tercapai baru dengan voting, dan setiap kebijakannya sesuai bunyi sila keempat yaitu aturan dibuat oleh para perwakilan itu dengan mempertimbangkan memahami, memperhatikan, memperdulikan kepentingan rakyat. Dengan demikian keputusan akan bisa menyejahterakan rakyat. Dalam pemilihan apa pun atau kegiatan apa pun tidak menggunakan intervensi, ancaman, persekongkolan, rayuan materi, dan nepotisme tetapi semua dilaksanakan dengan profesional serta berkeadilan sehingga akan tercipta kedamaian, ketenteraman dan kebahagiaan seluruh masyarakat. Dengan keaktifan aparat desanya yang didukung oleh masyarakatnya, Desa Mojorejo menjadi desa yang maju dengan Fasilitas yang tersedia di Desa Mojorejo meliputi: Kantor kepala Desa yang representatif dengan balai Desa yang cukup baik untuk tempat diskusi dengan aparat desa maupun dengan masyarakatnya, sekolah, tempat ibadah, lapangan multi guna, tempat UMKM yang memiliki 20 kios kuliner serta tempat wisata bermain anak-anak. Semua Jalan di Desa Mojorejo sudah diaspal semua. Desa Mojorejo tertata dengan baik.

Pengabdi mendengar ada kampung Pancasila yang dideklarasikan oleh TNI, namun TNI setelah mendeklarasikan itu tidak pernah melihat atau mendatangi Desa Mojorejo kembali, sehingga aparat desa dan masyarakat bertanya apa sebenarnya program kampung Pancasila itu dan bagaimana yang dimaksud dengan implementasinya dalam masyarakat desa khususnya di Desa Mojorejo yang sudah dibentuk kampung Pancasila tersebut. Kondisi inilah yang memberikan semangat pengabdi sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh pengabdi sebagai doktor Pancasila dan Kewarganegaraan berinisiatif untuk melakukan pengabdian di Desa Mojorejo dengan memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila yang berawal melalui diskusi dengan aparat maupun dengan masyarakat sekitar desa Mojorejo dan pelaksanaan penyuluhan di balai Desa Mojorejo.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pengabdian berinisiatif melakukan pengabdian dengan biaya mandiri dengan judul Pemberdayaan Mojorejo: Sebuah Inisiatif di Kampung Pancasila.

METODE PELAKSANAAN

Berikut tahapan yang dapat dijalankan untuk memberikan pemahaman tentang Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat Desa Mojorejo, Kecamatan Jetis:

1. Perencanaan dan Persiapan

Identifikasi Kebutuhan Masyarakat: melakukan riset awal untuk memahami tingkat pemahaman masyarakat Desa Mojorejo tentang Pancasila dan isu-isu terkait. Melalui wawancara, survei singkat, atau diskusi kelompok. Tujuannya adalah untuk menyesuaikan materi dan metode penyampaian agar efektif dan relevan.

Tujuan spesifik yang dicapai, yaitu peningkatan pemahaman tentang sila-sila Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran yang ingin dicapai meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan kemasyarakatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Pengabdi membuat materi yang mudah dipahami, menarik, dan relevan dengan konteks kehidupan di Desa Mojorejo, menggunakan contoh-contoh kasus nyata dari kehidupan sehari-hari di desa Mojorejo untuk memperjelas pemahaman. Penyampaiannya dengan metode ceramah, diskusi, serta studi kasus.

2. Pelaksanaan Program

Sosialisasi Program: Dengan cara memberikan informasi kepada masyarakat Desa Mojorejo tentang program pemahaman Pancasila yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan Kegiatan: Laksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pastikan kegiatan berjalan interaktif dan partisipatif, sehingga masyarakat dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berikan kesempatan bagi masyarakat untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman.

Dokumentasi: Dokumentasikan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, misalnya dengan foto atau video. Dokumentasi ini penting untuk evaluasi program dan pelaporan.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi Program: Lakukan evaluasi program untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, misalnya dengan survei kepuasan peserta, wawancara, atau observasi.

Tindak Lanjut: Berdasarkan hasil evaluasi, lakukan tindak lanjut yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang. Ini bisa berupa revisi materi, metode, atau strategi penyampaian. Pertimbangkan juga untuk mengadakan kegiatan lanjutan untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila di Desa Mojorejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penjelasan Kegiatan Pengabdian

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, diawali dengan:

- Pengabdi melakukan kunjungan kelurahan setempat untuk mengajukan kegiatan PKM
- Pengabdi menerima surat kesanggupan kerjasama
- Pengabdi mengajukan jadwal program PKM yang akan dilaksanakan
- Pengabdi dan Mitra melaksanakan pertemuan pertama mendiskusikan program kegiatan (Kerukunan warga, Program pembentukan lembaga musyawarah Desa, Poskamling, pengelolaan wirausaha, pemanfaatan alam sekitar sebagai wisata desa) dan menyusun program kegiatan secara bersama
- Pengabdi dan Mitra melaksanakan pertemuan kedua melalui presentasi
- Pengabdi bersama mitra menyusun anggota masyarakat yang terlibat dalam pembinaan program kegiatan PKM

B. Kegiatan

Tanggal 21 Juli 2025 Pengabdi dan Mitra melaksanakan pertemuan hari ke-1 dengan aparat desa di kelurahan memberikan pengetahuan tentang kampung Pancasila. Tanggal 22 Juli 2025 Peremuan pada hari ke-2 Pengabdi melakukan presentasi yang dihadiri oleh PKK dan aparat Desa menyampaikan tentang makna Pancasila, makna lambang burung garuda, implementasi nilai Pancasila di kehidupan dalam berkeluarga, bermasyarakat, pembuatan kebijakan pemerintahan desa yang berlandaskan sila ke-4, dan pelaksanaan keadilan dalam berkeluarga, bermasyarakat sebagai sila ke-5. Materi penyuluhan dan hasil diskusi bersama aparat pada hakikatnya seluruh warga diberikan pemahaman tentang konsep hidup berpancasila.



Gambar 1. Sambutan oleh kepala Desa

Tabel 1. Acara Kegiatan Pengabdian

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
09.00 – 09.15	Registrasi Peserta	Panitia
09.15 – 09.30	Pembukaan	Panitia
	Sambutan Kepala Desa	Panitia
09.30 – 10.30	Pematerian	Pemateri
10.30 – 10.40	Istirahat	-
10.40 – 11.40	Diskusi	Peserta dan Pemateri
11.40 – 11.50	Doa	Panitia
11.50 – 12.00	Penutupan	Panitia

**Gambar 2.** Pengabdi menyampaikan materi melalui presentasi di Balai Desa Kampung Pancasila Desa Mojorejo Kec. Jetis. Ponorogo

C. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu :

1. Mempersiapkan ruangan, media infocus dan sound sistem
2. Mempersiapkan dokumentasi
3. Mempersiapkan peserta

D. Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Kampung Pancasila Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Kreatif yang melibatkan mahasiswa sebagai generasi muda dengan mengondisikan sarana dan prasarana terlaksananya pengabdian untuk mengakomodasi proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.

Melalui pengabdian ini diharapkan menambah wawasan masyarakat di kampung Pancasila Desa Mojorejo menjadi kalangan yang memiliki peran penting dalam menegakkan ideologi bangsa diantaranya melalui beberapa kegiatan dalam kampung Pancasila lebih menekankan dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam konteks kampung Pancasila bisa menjadi parameter kehidupan masyarakat dengan menggunakan pedoman nilai-nilai Pancasila ketika melakukan interaksi dalam menjalankan fungsinya sebagai warga negara, karena warganegara merupakan salah satu cara yang menjaga keharmonisan keberagaman dan perbedaan, dengan mengimplementasikan nilai pada setiap butir Pancasila.

Apabila berpedoman pada sila pertama kedua, ketiga dan sila keempat dalam menyelesaikan masalah serta melaksanakan sila kelima dan dilakukan semuanya menghormati dan menghargai hak setiap warga negara dengan memberikan rasa keadilan bagi setiap individu, maka situasi dan kondisi masyarakat akan tercipta aman, damai dan bersatu sehingga akan disertai kesejahteraan yang merata.

Penerapan nilai-nilai Pancasila harus adanya kesadaran masyarakat dalam melakukan kehidupan tanpa adanya paksaan, sebagai pertanggungjawaban setiap individu untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, karena itu perlu adanya pembinaan kepada masyarakat mensosialisasikan adanya program kampung Pancasila sebagai pengimplementasian nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari kampung Pancasila ini salah satunya adalah menambah guyub rukun dan sikap toleransi antar masyarakat dengan berbagai perbedaannya.

Adanya keterbatasan waktu dalam pengabdian maka untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di masyarakat serta di pemerintahan kampung Pancasila di desa Mojorejo, kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo (Kerukunan warga, Program pembentukan lembaga musyawarah Desa, Poskamling, pengelolaan wirausaha, pemanfaatan alam sekitar sebagai wisata desa) dan menyusun program kegiatan secara bersama.

Perlu adanya tindak lanjut pelaksanaannya dari program kampung Pancasila tersebut, tetapi menurut pengabdi berdasarkan observasi, diskusi dengan warga dan aparat desa, nilai-nilai Pancasila sebagian besar sudah dilaksanakan. Pada dasarnya kampung Pancasila Desa Mojorejo Kecamatan Jetis sudah relatif baik, meskipun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kampung Pancasila Desa Mojorejo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo bertujuan meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila di masyarakat. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi bersama kelurahan, penyusunan jadwal, dan pertemuan dengan mitra untuk membahas program-program seperti kerukunan warga, pembentukan lembaga musyawarah desa, poskamling, pengelolaan wirausaha, dan pemanfaatan potensi wisata desa.

Pelaksanaan PKM dilakukan melalui pertemuan dengan aparat desa dan presentasi kepada PKK serta aparat desa mengenai makna Pancasila, implementasinya dalam kehidupan bermasyarakat, dan pembuatan kebijakan desa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Mitra PKM berperan dalam mempersiapkan tempat, dokumentasi, dan peserta.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan masyarakat dalam menegakkan ideologi bangsa melalui pengamalan nilai-nilai Pancasila. Penerapan nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera. Meskipun terdapat keterbatasan waktu, observasi dan diskusi menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila sebagian besar telah dilaksanakan dengan baik di Kampung Pancasila Desa Mojorejo, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan ditindaklanjuti.

Saran

Berdasarkan uraian kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk perbaikan dan keberlanjutan program di masa mendatang, yaitu dengan peningkatan keterlibatan masyarakat dan keberlanjutan program, di antaranya:

- a. Pembentukan Tim Relawan: Bentuk tim relawan dari masyarakat setempat yang bertugas untuk menginisiasi dan mengkoordinasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan.
- b. Program Pendampingan: Adakan program pendampingan bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Evaluasi Berkala: Lakukan evaluasi berkala untuk mengukur dampak program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
- d. Kemitraan Berkelanjutan: Jalin kemitraan yang berkelanjutan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil, dan sektor swasta, untuk mendukung program Kampung Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam atas suksesnya program Pengabdian Kepada Masyarakat di Kampung Pancasila Desa Mojorejo, yang sepenuhnya didukung oleh inisiatif dan biaya mandiri. Apresiasi kami tunjukkan kepada seluruh elemen masyarakat, aparat desa, PKK, serta tim pengabdi yang telah bekerja keras. Partisipasi aktif dalam setiap kegiatan, mulai dari sosialisasi Kampung Pancasila, diskusi tentang nilai-nilai Pancasila, hingga penyusunan program kegiatan sangatlah berarti. Semoga semangat guyub rukun dan toleransi yang telah terbangun semakin mempererat persatuan dan kesatuan di Desa Mojorejo.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. C. (2006). *Pokoknya Sunda: Interpretasi untuk Aksi*. Karawitan.

Fitri, M., & Susanto, H. (2022). Nilai Sosial Religi Tradisi Manopeng pada Masyarakat Banyiur. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 7(2), 161-169.

Soekanto, S. (2003). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.

Soesanto, H. (2017). *Perception on Cultural Diversity and Multiculturalism. Proceedings of the 1st International Conference on Social Science - Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment (ICSSE 2017)*. Atlantis Press.

Suneki, S. (2012). Dampak Globalisasi terhadap Eksistensi Budaya Daerah. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, II(1), 307-321. Diambil dari <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/603>

Syah, H. (2013). *Urbanisasi dan Modernisasi (Studi tentang Perubahan Sistem Nilai Budaya Masyarakat Urban di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan)*. UIN Suska.

Widjaja, A. W. (1986). *Pelestarian Budaya Sunda*.